[300]. BAB LARANGAN MEMBIARKAN API TETAP MENYALA DI RUMAH SAAT TIDUR DAN SEMISALNYA, BAIK API, LAMPU, MAUPUN LAINNYA

﴾**1661**﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَتْرُكُوا النَّارَ فِيْ بُيُوْتِكُمْ حِيْنَ تَنَامُوْنَ.

"Janganlah kalian membiarkan api menyala di rumah kalian saat kalian tidur." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**1662**﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata,

اِحْتَرَقَ بَيْتٌ بِالْمَدِيْنَةِ عَلَى أَهْلِهِ مِنَ اللَّيْلِ. فَلَمَّا حُدِّثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِشَأْنِهِمْ قَالَ: إِنَّ هٰذِهِ النَّارَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوْهَا.

"Sebuah rumah di Madinah terbakar di malam hari. Manakala beritanya disampaikan kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, 'Sesungguhnya api itu musuh kalian, karena itu bila kalian tidur, maka padamkanlah api'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**1663**﴿ Dari Jabir ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

غَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكِئُوا السِّقَاءَ، وَأَغْلِقُوا الْبَابَ، وَأَطْفِئُوا السِّرَاجَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحُلُّ سِقَاءً، وَلَا يَفْتَحُ بَابًا، وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلَّا أَنْ يَعْرِضَ عَلَى إِنَائِهِ عُوْدًا، وَيَذْكُرَ اسْمَ اللهِ فَلْيَفْعَلْ، فَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ.

"Tutuplah bejana, ikatlah kantong air[944], tutuplah pintu, dan padamkanlah lampu, karena sesungguhnya setan tidak membuka kantong air, tidak membuka pintu dan tidak membuka bejana. Bila seseorang tidak mendapatkan kecuali sebatang kayu dan melintangkannya di atas be-

[944] السِّقَاءُ adalah wadah dari kulit yang diisi air di dalamnya.

jananya dan menyebut Nama Allah, maka hendaknya melakukannya, karena sesungguhnya *fuwaisiqah* bisa membakar rumah, yang dapat merugikan penghuninya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْفُوَيْسِقَةُ adalah tikus. تُضْرِمُ artinya membakar.

[301]. BAB LARANGAN MEMAKSAKAN DIRI, YAITU PERBUATAN DAN PERKATAAN YANG TIDAK MENGANDUNG KEMASLAHATAN YANG DILAKUKAN DENGAN KESULITAN

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿ قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ ﴾

"*Katakanlah (wahai Muhammad), 'Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepada kalian atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang memaksakan diri'.*" (Shad: 86).

﴾1664﴿ Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, beliau berkata,

نُهِينَا عَنِ التَّكَلُّفِ.

"Kami dilarang memaksakan diri." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾1665﴿ Dari Masruq, beliau berkata, "Kami pernah datang kepada Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, maka beliau berkata,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ عَلِمَ شَيْئًا فَلْيَقُلْ بِهِ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ، فَلْيَقُلْ: اَللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ تَقُوْلَ لِمَا لَا تَعْلَمُ: اَللهُ أَعْلَمُ. قَالَ اللهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ ﷺ: ﴿ قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾ ﴾.

"Wahai manusia, barangsiapa mengetahui, maka hendaknya mengatakannya, dan barangsiapa tidak mengetahui, maka hendaknya berkata, '*Allahu a'lam* (Allah lebih mengetahui).' Karena termasuk ilmu adalah berkata untuk sesuatu yang tidak diketahui, '*Allahu a'lam.*' Allah تَعَالَى berfirman kepada NabiNya ﷺ, '*Katakanlah (Muhammad), 'Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepada kalian atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah ter-*